

Weekly Brief (January 14 – 18)

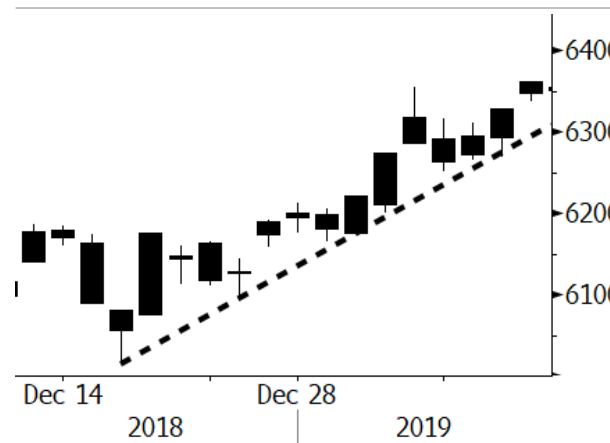
Ringkasan:

Pekan lalu, IHSG menguat sebesar 1,4%, ditopang oleh *net foreign buy* senilai IDR 3,2 triliun. Sebagai catatan, indeks properti memimpin JCI pekan lalu. Sentimen positif sektor properti berasal dari perubahan peraturan kepemilikan properti. Sebelumnya warga negara asing (WNA) hanya boleh memiliki properti di Indonesia dengan izin hak pakai selama 4-5 tahun, tetapi sekarang WNA dapat memiliki properti di Indonesia dengan izin Hak Guna Bangunan (HGB) selama 30 tahun.

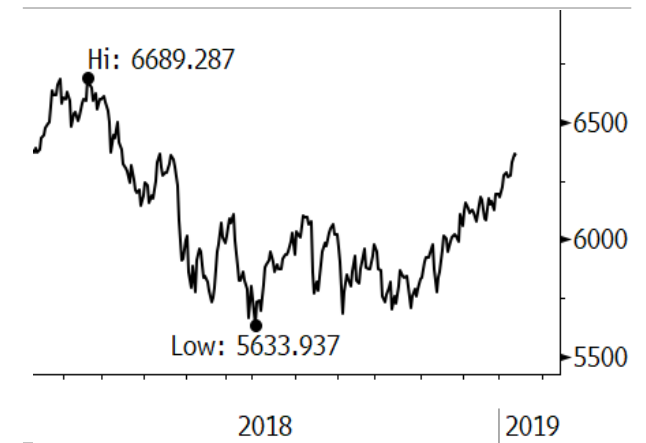
Kami memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada 2019 akan lebih baik dibandingkan 2018, dipengaruhi oleh sektor migas. Harga minyak bumi akan berada di kisaran USD50/barrel sehingga defisit perdagangan migas mengecil. Neraca perdagangan yang lebih baik akan memperkuat rupiah.

Sektor konsumen diperkirakan akan menikmati sentimen positif atas penguatan rupiah. Kami merekomendasikan saham KLBF yang diperkirakan akan secara maksimal menikmati sentimen atas penguatan rupiah.

JCI - one month



JCI - one year



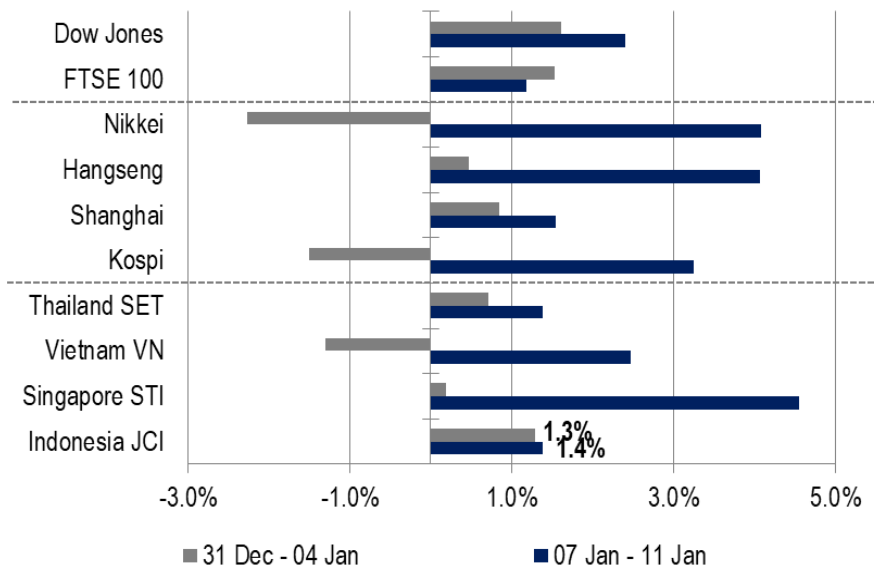
Last Week's Movement

- Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) : 6.361,46 (+1,4%)
- Investor Asing : *net buy* sebesar Rp3,25 triliun (vs. *net buy* pekan sebelumnya sebesar Rp789 miliar)
- USDIDR : 14.048 (-1,56%)
- Yield obligasi pemerintah dengan tenor 10 tahun : 7,981% (-11,2 bps)

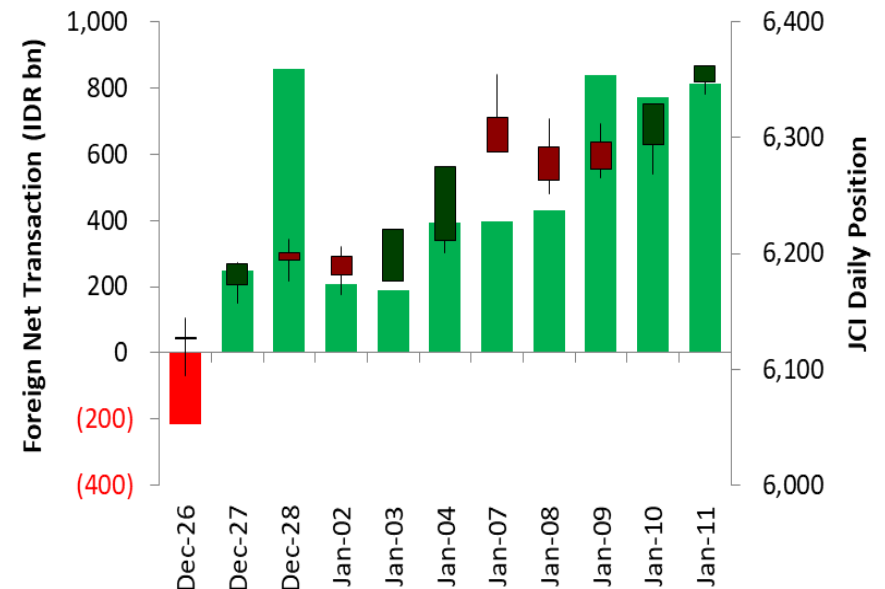
Foreign Inflow Senilai IDR 3,2 Triliun

Pada pekan lalu, IHSG menguat 1,4%, ditopang oleh net foreign buy sebesar IDR 3,2 triliun. Investor asing membukukan *net buy* selama 10 hari sejak 27/12/2018. Kami memperhatikan investor asing mulai memasuki pasar negara berkembang, khususnya Indonesia. Hal tersebut oleh faktor utama, yaitu imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun yang berada di level 8,095% pada 04/01/2019. Kenaikan imbal hasil tersebut memikat investor—mengincar imbal hasil lebih tinggi dibandingkan dengan imbal hasil obligasi, ditawarkan oleh negara berkembang lainnya. Alhasil, pekan lalu imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun menguat 11,2 bps menjadi 7,981%. Masif *net foreign buy* di pasar obligasi juga berdampak inflow di pasar saham di Indonesia: sebagai bentuk investasi seimbang antara pasar obligasi dan pasar saham.

Global Market Movement



Foreign Net Flow – Last 10 Days



Last Week's Sector Movement

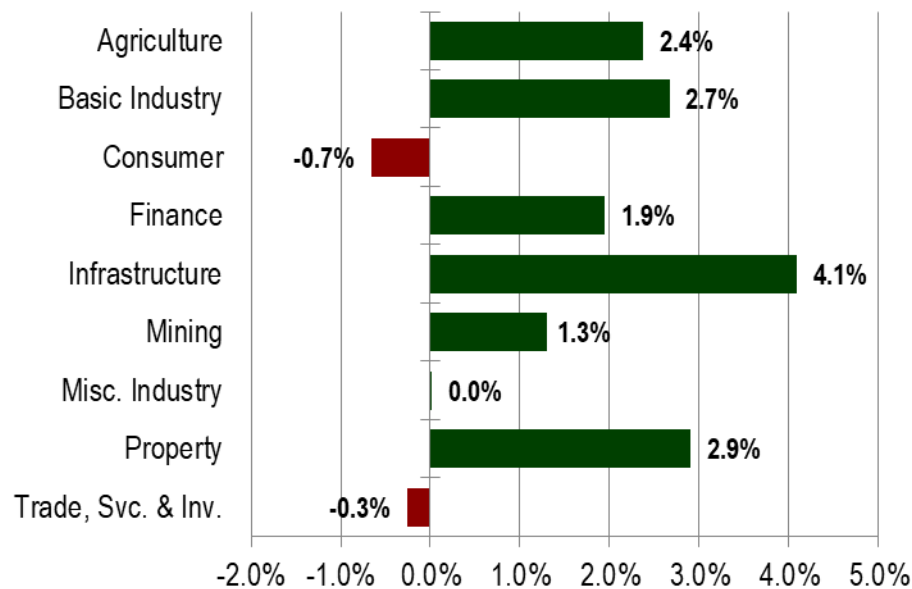
- **TLKM memimpin Penggerakan Sektor Infrastruktur**

Saham TLKM berkontribusi 50,5% terhadap sektor infrastruktur di IHSG. Hal ini menyebabkan penguatan TLKM sebesar 4,04% pada pekan lalu, mendorong kinerja sektor infrastruktur hingga 4,1%. Pekan lalu, investor asing berada pada posisi net buy pada saham TLKM sebesar Rp508,5 miliar (domestik net sell Rp508,5 miliar). Posisi ini menjadi posisi net buy terbesar bagi investor asing, yakni sebesar 15,6% dari total keseluruhan net buy asing yang dilakukan pada pekan lalu. Kami menduga foreign inflow ke saham TLKM tidak terkait dengan alasan fundamental yang spesifik atas TLKM (bukan alasan Alpha), namun hanya berdasarkan keinginan untuk meningkatkan exposure ke pasar Indonesia (hanya alasan Beta).

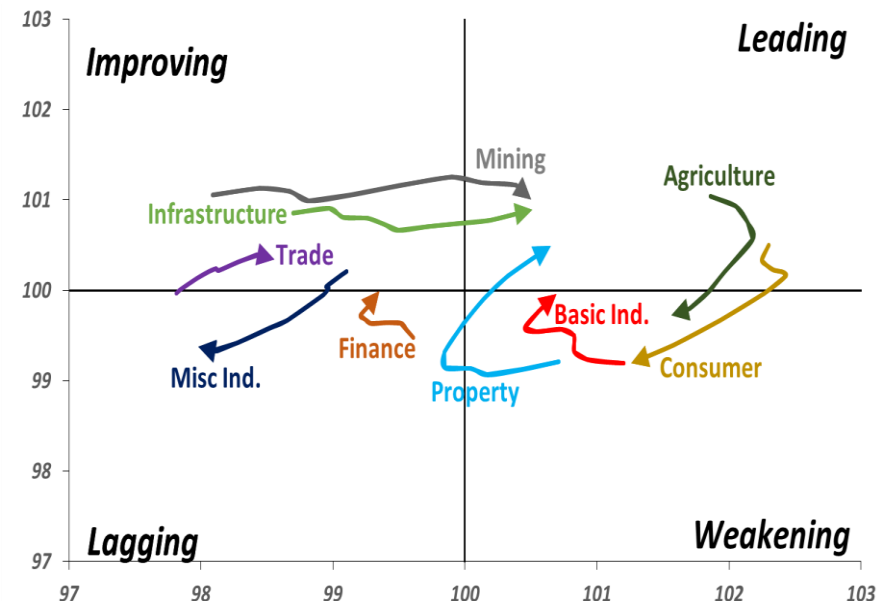
- **Sektor Properti Mulai Memimpin IHSG**

Indeks property JCI mengalami *rebound* drastis dari posisi tertinggal menjadi posisi terdepan tanpa melalui fase *improving*. Sentimen positif sektor properti berasal dari perubahan peraturan kepemilikan properti. Sebelumnya warga negara asing (WNA) hanya boleh memiliki properti di Indonesia dengan izin hak pakai selama 4-5 tahun, tetapi sekarang WNA dapat memiliki properti di Indonesia dengan izin Hak Guna Bangunan (HGB) selama 30 tahun. Akibat rancangan peraturan ini, investor asing melakukan posisi net buy sebesar Rp205 miliar (domestik net sell Rp205 miliar) pada pekan lalu di sektor properti.

Last Week JCI Sector Movement



Sector Rotation – Last 10 Days



This Week's Outlook

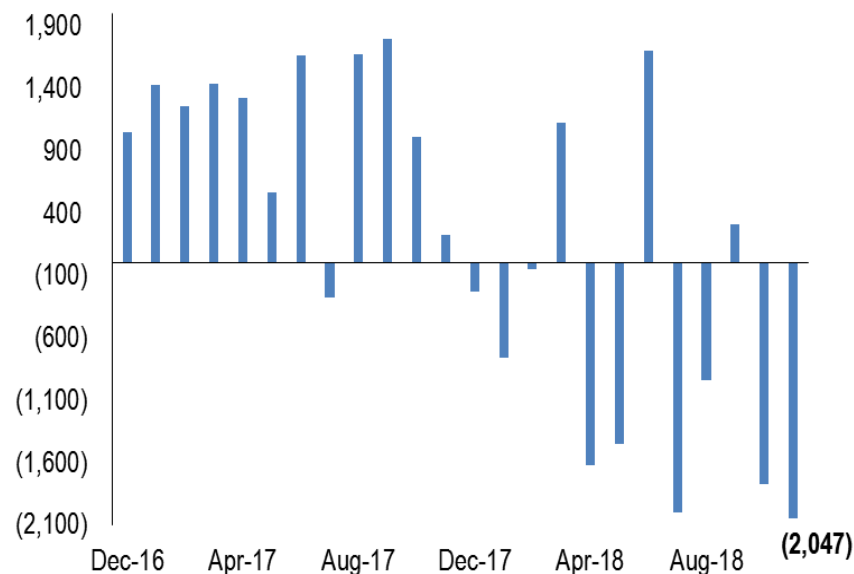
- **RDG BI pada Januari 2019**

Pada Rabu 16/1/19 & Kamis 17/1/19 Bank Indonesia (BI) akan melaksanakan Rapat Dewan Gubernur (RDG) Januari. Pada RDG Desember 2018, BI memutuskan untuk tetap mempertahankan tingkat suku bunga acuan, BI 7-day Reverse Repo Rate, di level 6%. Gubernur BI Perry Warjiyo pada konferensi pers menyampaikan bahwa kebijakan mempertahankan suku bunga acuan tersebut bertujuan memperkuat daya tarik pasar keuangan domestik dan menurunkan defisit transaksi berjalan dalam batas aman. Kami memperkirakan BI akan tetap mempertahankan suku bunga 7-day RR di level 6,0%, didukung oleh kebijakan the Fed yang masih dovish.

- **Perkembangan Ekspor-Impor Desember**

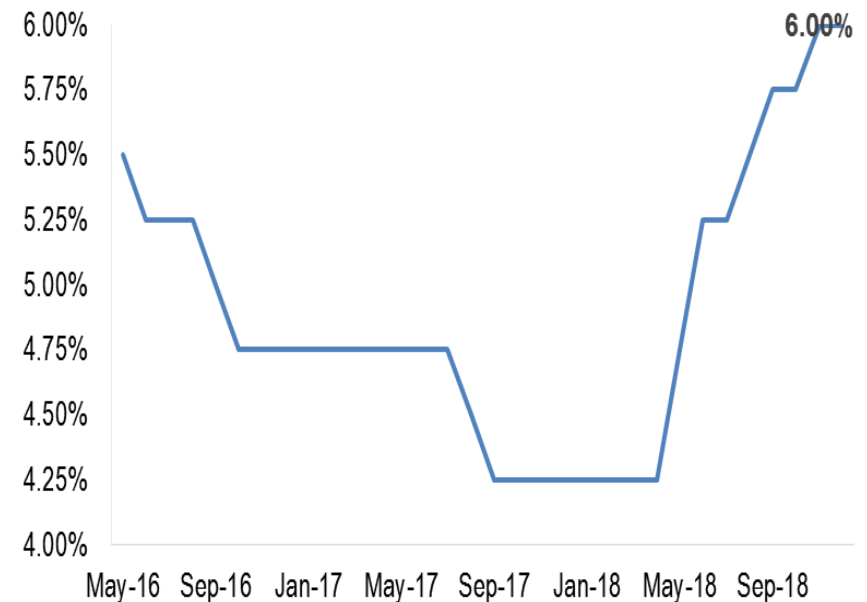
Badan Pusat Statistik (BPS) akan merilis perkembangan ekspor dan impor Desember pada Selasa, 15/1/19. Neraca Perdagangan November 2018 membukukan defisit perdagangan senilai USD2,05 miliar dengan nilai ekspor sebesar USD14,83 miliar, lebih rendah dari nilai impor sebesar USD16,04 miliar. Defisit perdagangan November dipicu oleh memburuknya kinerja neraca perdagangan non-migas dan kenaikan defisit perdagangan migas. Kami memperkirakan neraca perdagangan Indonesia pada 2019 akan lebih baik dibandingkan 2018 dipengaruhi oleh faktor migas. Kami perkirakan harga minyak bumi berada di kisaran USD50/barrel sehingga defisit perdagangan migas dapat mengecil. Neraca perdagangan yang lebih baik akan memperkuat rupiah.

Indonesia Trade Balance (USD mn)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

7-Day Reverse Repo Reference Rate Bank Indonesia



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Sector in Highlight According To This Week Outlook

- Dengan adanya potensi penguatan rupiah, Sektor Konsumer dan Sektor Perdagangan Akan Memperoleh Sinyal Positif

Dari 9 sektor yang terdapat pada IHSG, kami memperkirakan sektor konsumer dan sektor perdagangan yang akan diuntungkan atas potensi penguatan rupiah yang berkesimbangan. Sektor perdagangan berpotensi mendapatkan sentimen positif disebabkan oleh beberapa emiten melakukan pembelian barang dari luar negeri untuk kemudian dijual di pasar domestik. Hal ini mengakibatkan jika rupiah menguat, pengusaha yang berkecimpung di sektor impor dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

- NHKS melihat sektor konsumer yang no. 1 diuntungkan atas penguatan rupiah

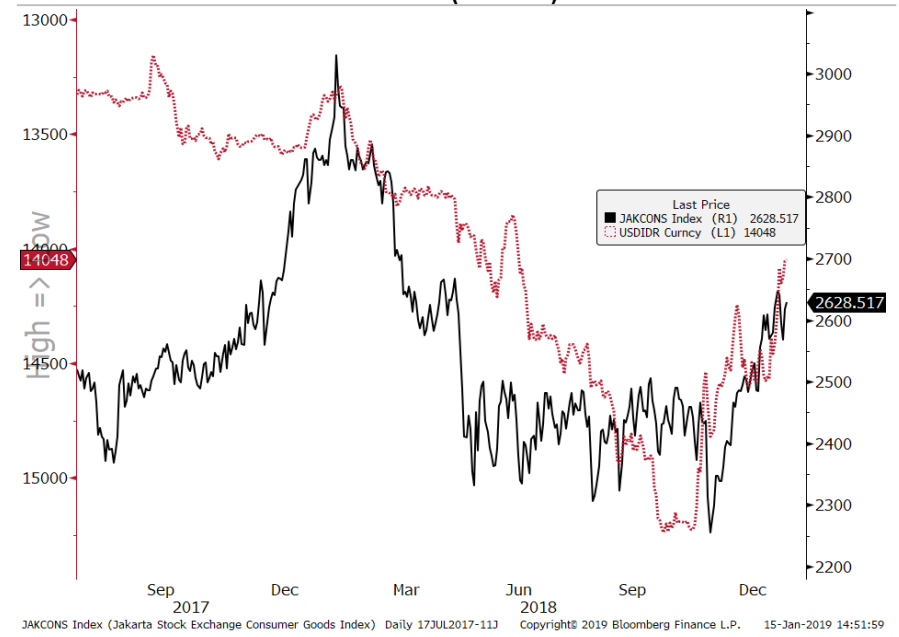
Dari kedua sektor perdagangan dan sektor konsumer, NHKS melihat sektor konsumer yang paling menerima dampak positif terbesar atas penguatan rupiah. Selain akibat dari penguatan rupiah mempengaruhi psikologis konsumen dalam berbelanja dan menciptakan wealthy effect, beberapa emiten sektor konsumer sendiri masih melakukan impor untuk memenuhi kebutuhan bakunya. NHKS memilih emiten dengan porsi impor bahan baku yang terbesar yakni KLBF.

JCI Trade Sector VS USDIDR (inverse)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

JCI Consumer Sector VS USDIDR (inverse)



Source: Bloomberg, NH Korindo Research

Kalbe Farma (KLBF – Pharmaceutical)

Dec 2019 Target Price	2,000
Consensus Price	1,478
Last Price (IDR) as of Jan 14, 2019	1,615
TP vs. Last Price	+13.9%

Sales Breakdown:	
Nutritionals	30%
Pharmaceutical	23%
Others	47%

IDR bn	FY2017	FY2018E	FY2019E	FY2020E
Sales	20,182	21,012	22,026	23,244
y-y	4.2%	4.1%	4.8%	5.5%
Net profit	2,404	2,417	2,619	2,795
y-y	4.5%	0.6%	8.4%	6.7%
NPM	11.9%	11.5%	11.9%	12.0%
P/E	33.0x	29.6x	27.3x	25.6x
P/BV	5.7x	4.7x	4.3x	3.9x

- **NHKS** merekomendasikan saham KLBF sebagai top pick untuk mencapai target harga 2.000 pada P/E 38,1x ditopang oleh mayoritas bahan baku KLBF berasal dari luar negeri. Penguatan rupiah menjadi sinyal positif bagi KLBF.

- **Program JKN Menyimpan Potensi Penjualan**

Manajemen KLBF optimis bahwa penjualan pada 2019 tumbuh 4-5%, menyerupai pertumbuhan penjualan pada 2018. Salah satu potensi pertumbuhan penjualan berasal dari program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Pemerintah mencangkakan program ini untuk menjangkau 264 juta penduduk Indonesia. Hingga 1 Januari 2019, 215,7 juta penduduk Indonesia telah menggunakan program JKN. Pemerintah menargetkan pada akhir 2019, 250 juta penduduk memiliki JKN. Mengacu pada target tersebut, terdapat potensi pertumbuhan 16% jumlah penduduk yang memiliki program JKN.

- **Kinerja KLBF yang Kurang Cemerlang terhadap IHSG Akan Berakhir**

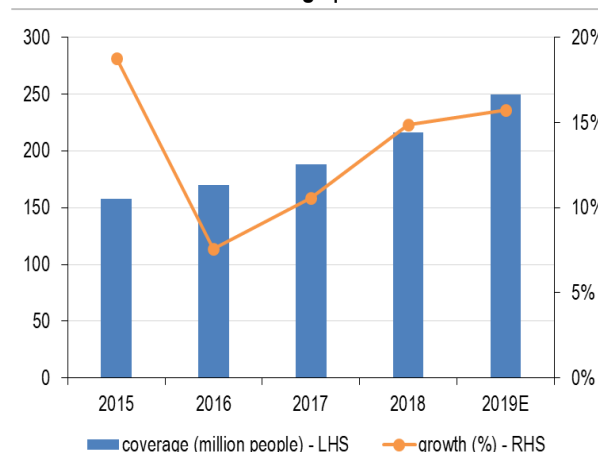
Sepanjang 2018, harga saham KLBF selalu membukukan kinerja yang kurang cemerlang terhadap IHSG. Hal ini terjadi karena margin keuntungan kotor KLBF sangat dipengaruhi oleh kurs USDIDR. Sepanjang 2018, rupiah mengalami depresiasi hingga 7,4% sehingga margin kotor KLBF juga turun 1%.

Diperkirakan bahwa penguatan rupiah sejak November 2018 akan terus berlanjut hingga 2019. Penguatan rupiah ditopang oleh intervensi Bank Indonesia dalam menstabilkan rupiah dan faktor eksternal seperti pelemahan harga minyak dunia. Berlanjutnya penguatan dan kestabilan rupiah akan membuat kinerja harga saham KLBF pada 2019 cemerlang terhadap IHSG.

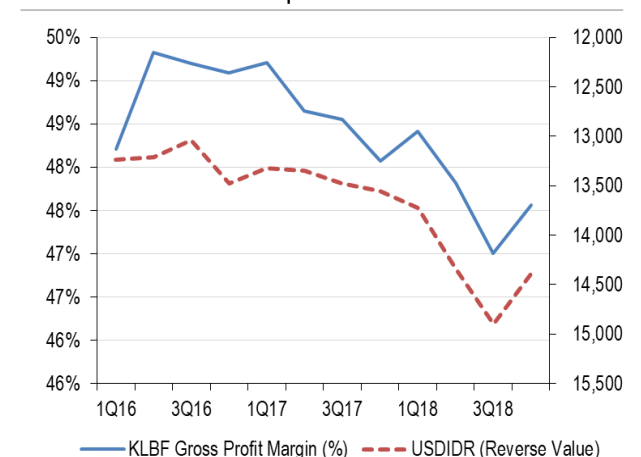
P/E Band Last 5 Years (Price Last 1 Year)



National Healthcare Coverage | FY2015 – FY2019E



KLBF's GPM vs USDIDR | 1Q16 – 4Q18E



PT NH Korindo Sekuritas Indonesia

Member of Indonesia Stock Exchange

Head Office :

Wisma Korindo 7th Floor
Jl. M.T. Haryono Kav. 62
Pancoran, Jakarta 12780
Indonesia
Telp : +62 21 7976202
Fax : +62 21 7976206

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48
Jl. Pahlawan Seribu Serpong
Tangerang Selatan 15322
Indonesia
Telp : +62 21 5316 2049
Fax : +62 21 5316 1687

Branch Office Solo :

Jl. Ronggowarsito No. 8
Kota Surakarta
Jawa Tengah 57111
Indonesia
Telp : +62 271 664763
Fax : +62 271 661623

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia